

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semula komunikasi merupakan suatu fenomena sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri. Dewasa ini dianggap sangat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi. Teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam hidup sehari-hari, hal ini semakin menegaskan bahwa manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Setiap individu sangat membutuhkan sentuhan, sapaan dan perhatian dari orang lain sebagai wujud dari komunikasi. Komunikasi dapat menyamakan persepsi antara pengirim dan penerima pesan, sehingga akan tercipta hubungan yang baik.

Komunikasi memiliki kajian yang luas, untuk memahaminya maka perlu mengetahui bentuk-bentuk komunikasi. Bentuk-bentuk komunikasi dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : (1) komunikasi antarpribadi (*Interpersonal communication*), (2) komunikasi intrapribadi (*Intrapersonal communication*), (3) komunikasi kelompok (*Group communication and Small group communication*), dan

(4) komunikasi massa (*Mass communication*) Liliweri (dalam Enjang, 2009 : 17-18).

Dalam penelitian ini, lebih khusus akan membahas tentang komunikasi antarpribadi.

Pada dasarnya, setiap orang memerlukan komunikasi antarpribadi sebagai salah satu alat bantu dalam kelancaran bekerja sama dengan orang lain dalam bidang apapun. Komunikasi antarpribadi merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu *action oriented*, yaitu suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Saat melakukan komunikasi antarpribadi, maka sama halnya kita telah menunjukkan perhatian kita kepada orang lain dan kita juga akan mengetahui dan mengenal karakter diri kita pribadi maupun orang lain. Sehingga dari komunikasi antarpribadi yang dilakukan tersebut akan tercipta hubungan yang harmonis yang akan berdampak pada perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Disamping itu, komunikasi antarpribadi selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis sehingga mengakibatkan keterpengaruhan dan efek yang terjadi adalah perubahan sikap.

Sebagai siswa, memiliki kompetensi komunikasi antarpribadi yang baik sangat diperlukan, agar dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Utamanya dalam menjalankan aktivitas belajarnya dilingkungan sekolah yang setiap harinya berhadapan dengan guru, dengan teman-temannya, dengan pegawai di sekolah serta orang-orang yang ada dilingkungan sekolah. Dimana, sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan komunikasi antarpribadi. Memiliki kompetensi dalam melakukan komunikasi antarpribadi dapat pula menumbuhkan keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya sehingga makin meningkat kompetensi komunikasi antarpribadi yang dilakukan.

Salah satu yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi antarpribadi yang dimiliki, maka individu harus mampu menciptakan pesan secara tepat dan efektif. Komunikasi antarpribadi dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan,

dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu Hardjana (dalam Suranto 2011 : 77). Oleh karena itu, idealnya agar komunikasi antarpribadi berjalan dengan efektif maka hendaknya makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh kamunikan. Sehingga tidak akan terjadi *mis communication*.

Kenyataan dilapangan yang didapatkan selama mengikuti praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling (PPL-BK) selama dua bulan di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango, terdapat 23% siswa kelas VII yang kompetensi komunikasi antarpribadinya rendah. Salah satu penyebab timbulnya permasalahan tersebut yaitu kompetensi komunikasi antarpribadi belum efektif dan dipahami dengan baik pada saat berinteraksi dengan orang lain. Masih banyak terdapat kekurangan yang menyebabkan kompetensi komunikasi antarpribadi tidak diimplementasikan dan menimbulkan rendahnya kompetensi komunikasi antarpribadi oleh siswa yaitu mencakup kurangnya pemahaman siswa tentang kompetensi komunikasi antarpribadi, dan juga dapat dilihat dari perilaku sehari-hari siswa yang nampak pada saat berada dilingkungan sekolah yaitu sering bertengkar, mengolok-olok teman, dan menggunjing atau menjelek-jelekan teman.

Dengan melihat realita yang terjadi dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan khususnya di dalam lingkungan sekolah, kompetensi komunikasi antarpribadi sangat penting untuk diteliti, agar siswa dapat memahami apa sebenarnya kompetensi komunikasi antarpribadi itu, dan menghilangkan rendahnya kompetensi komunikasi antarpribadi yang dialami siswa saat ini.

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “ **Deskripsi Kompetensi Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan dipaparkan adalah :

- a. Terdapat 23% siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango yang kompetensi komunikasi antarpribadinya rendah.
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang kompetensi komunikasi antarpribadi.
- c. Masih ditemukan siswa yang sering bertengkar, mengolok-olok teman dan menggunjing teman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kompetensi komunikasi antarpribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi komunikasi antarpribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Manfaat bagi guru BK yaitu memberikan masukan berupa informasi kepada guru BK di sekolah tentang kompetensi komunikasi antarpribadi, yang pada intinya nanti akan memotivasi guru Bimbingan Konseling untuk memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa mengenai kompetensi komunikasi antarpribadi itu sendiri.
- b. Manfaat teoritis yaitu memperkaya kajian tentang kompetensi komunikasi antarpribadi.
- c. Untuk menghilangkan rendahnya kompetensi komunikasi antarpribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi komunikasi antarpribadi.